SKRIPSI

STUDI ETNOPEDAGOGIK PENGASUHAN RELIGIUS PADA KOMUNITAS SALAFI DI YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :
FARAS MEUTHIA FILLA
22104030003

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2849/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ETNOPEDAGOGIK PENGASUHAN RELIGIUS PADA KOMUNITAS SALAFI DI YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAS MEUTHIA FILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030003
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a878ec1a42bf

Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86f58f9e373

Penguji II

Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86bc1365771

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87d194e3f0c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Faras Meuthia Filla
NIM	:	22104030003
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Studi Etnopedagogik Pengasuhan Religius pada Komunitas Salafi di Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini" merupakan hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Faras Meuthia Filla

NIM. 22104030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Faras Meuthia Filla
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sleman, 29 Juli 2004
NIM	:	22104030003
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasangkan pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubung dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Faras Meuthia Filla

NIM. 22104030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Faras Meuthia Filla
NIM	:	22104030003
Judul Skripsi	:	"Studi Etnopedagogik Pengasuhan Religius pada Komunitas Salafi di Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Agustus 2026
Pembimbing

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
NIP : 19800420 201101 2 004

MOTTO

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

"... Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir."

(QS. Yusuf [12] : 87)

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadilah [58] : 11)

"Karya dan ilmu yang kau sebar akan tetap abadi meski jasadmu telah tiada. Maka jadilah pribadi yang senantiasa menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratmu. Dan janganlah berputus asa dari rahmat Allah, karena tanpa-Nya kita bukanlah apa-apa."

Faras Meuthia Filla

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almameter Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FARAS MEUTHIA FILLA. *Studi Etnopedagogik Pengasuhan Religius pada Komunitas Salafi di Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.* **Skripsi**: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026.

Maraknya kasus perundungan pada anak dan remaja di Indonesia menunjukkan penurunan pendidikan karakter yang mengkhawatirkan, sehingga penguatan pendidikan agama sejak usia dini menjadi salah satu upaya jangka panjang untuk pembentukan karakter di Indonesia. Komunitas Salafi menjadi salah satu kelompok yang secara konsisten menerapkan pengasuhan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun kajian ilmiah yang memadukan pendekatan etnopedagogik dengan kerangka religiusitas Glock and Stark untuk memahami praktik ini masih jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan praktik pengasuhan religius dalam komunitas salafi di Yogyakarta, (2) Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada anak usia dini oleh komunitas salafi, (3) Menganalisis implikasi praktik pengasuhan religius komunitas salafi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan keagamaan anak sebagaimana tampak dalam konteks sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi dan pendekatan etnopedagogik, yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anshar, Wonosalam, Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang tua dari enam keluarga di Komunitas Salafi serta satu wali kelas sebagai informan pendukung dan dipilih melalui *purposive sampling.* Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, praktik pengasuhan religius diterapkan melalui pengenalan Allah lewat fenomena alam sebagai penguatan tauhid, keteladanan orang tua yang dipadukan dengan pembiasaan bertahap sesuai usia sebagai penanaman praktik ibadah, pendekatan dialogis terhadap rasa ingin tahu anak, pembagian peran ayah-ibu, penggunaan media kisah Islami dari penerbit lokal At-Tuqa sebagai praktik khas komunitas, serta penerapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

reward and punishment yang berlandaskan keyakinan akan balasan Allah. Kedua, nilai-nilai religius yang ditanamkan berpusat pada tauhid sebagai fondasi utama, diikuti praktik ibadah lahiriah-batin, konsep *muroqabah* (kesadaran senantiasa diawasi Allah), adab-akhlak dan nilai sosial, serta prinsip *ittiba* dan penolakan *bid'ah* sebagai kerangka khas yang menjaga kemurnian ajaran lintas generasi. Ketiga, implikasi terhadap pendidikan anak usia dini tercermin dari pentingnya sinergi rumah-sekolah melalui RPPP, perkembangan kesadaran beragama yang bertahap sesuai usia anak, serta peran sekolah dalam mengulang materi untuk mengatasi variasi pengasuhan di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam menerapkan pendekatan pengasuhan religius yang bertahap dan bermakna.

Kata Kunci: Pengasuhan Religius, Etnopedagogik, Komunitas Salafi, Anak Usia Dini, Religiusitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

FARAS MEUTHIA FILLA. *An Ethnopedagogical Study of Religious Parenting in the Salafi Community in Yogyakarta and Its Implications for Early Childhood Education.* ***Thesis:*** *Department of Islamic Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) Yogyakarta 2026.*

The rising number of bullying cases among children and teenagers in Indonesia reflects a concerning decline in character education, making the strengthening of religious education from an early age one of the long-term efforts for character building in Indonesia. The salafi community is one group that consistently implements parenting based on the Qur'an and Sunnah, yet scholarly studies integrating an ethnopedagogical approach with religiosity theory to understand this practice remain scarce. This study aims to (1) describe the practice of religious parenting in the salafi community in Yogyakarta, (2) identify the religious values instilled in early childhood by the salafi community and (3) analyze the implications of the salafi community's religious parenting pratices on the learning process and religious development of early childhood.

This study employed a qualitative type of research with an ethnographic method and an ethnopedagogical approach, conducted within the environment of Pondok Pesantren Al-Anshar, Wonosalam, Yogyakarta. The subjects of this research consisting of 10 parents from 6 families in the Salafi Community as well as a teacher as a supporting informant, were selected using purposive sampling. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using of the Miles and Huberman interactive model through data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings reveal three main results. First, religious parenting practices are implemented through introducing God via natural phenomena to reinforce tawhid, parental role-modeling combined with gradual age-appropriate habituation as a means of instilling worship practices, dialogical responses to children's curiosity, division of parental roles, the use of Islamic storytelling media from the local publisher At-Tuqa as a distinctive community's practice, and the application of

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

reward and punishment grounded in the belief of divine recompense. Second, the religious values instilled center on tawhid as the primary foundation, followed by outward and inward worship practices, the concept of muroqabah (God-consciousness), manners, morals, and social values, as well as the principle of ittiba and rejection of bid'ah as a distinctive framework preserving the purity of teachings across generations. Third, the implications for early childhood education are reflected in the importance of home-school synergy through the RPPP (Weekly Lesson Plan), the gradual development of religious awareness appropriate to children's age, and the school's role in reinforcing material to address variations in home-based parenting. This study is expected to serve as a reference for parents and early childhood educators in applying a gradual and meaningful approach to religious parenting.

Keywords: *Religious Parenting, Ethnopedagogy, Salafi Community, Early Childhood, Religiosity*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala,* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Studi Etnopedagogik Pengasuhan Religius pada Komunitas Salafi di Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*". Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam.*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan yang dialami selama proses penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam lembar ini peneliti dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Noorhadi Hasan, S.Ag,. M.A., M.Phil., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Penasihat Akademik peneliti.
3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Skripsi peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada kepala sekolah TA Al-Anshar, seluruh informan, serta berbagai pihak dari Komunitas Salafi Al-Anshar Wonosalam yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu yang dimiliki untuk membantu peneliti.
6. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Dr. Edy Widodo, S.Si., M.,Si., dan Ibu Dr. Kariyam, S.Si., M.Si., rumah pertama yang mengajarkan arti pulang, tempat paling teduh bagi setiap lelah, dan alasan mengapa peneliti mampu bertahan hingga titik ini. Sejak langkah kecil di bangku taman kanak-kanak, hingga akhirnya peneliti menyelesaikan pendidikan Sarjana. Segala doa, pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang Ayah dan Bunda tidak pernah sekali pun surut. Di balik gelar yang kini tersemat, ada tetes keringat yang tak pernah dikeluhkan, ada lelah yang dipilih untuk disembunyikan, dan ada cinta yang terus memenuhi ruang-ruang kehidupan peneliti hingga hari ini. Ayah dan Bunda adalah sosok yang tak pernah lelah menanamkan harapan, menguatkan ketika peneliti mulai kehilangan keyakinan, serta terus percaya bahkan saat peneliti meragukan dirinya sendiri. Terima kasih karena tidak pernah menyerah memperjuangkan pendidikan anak-anakmu dan meyakinkan peneliti untuk menuntaskan perjalanan ini.
7. Kepada kakak kandung peneliti Fadhillah Zahra Widafina, M.Psi., Psikolog., dan kakak ipar peneliti Ir. Hendy Roesma Wardhana, S.T., M.T., yang selalu memberikan dukungan penuh dan membantu peneliti untuk tetap menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas waktu dan dukungan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selalu diberikan sehingga peneliti bisa berada di titik ini. Terima kasih telah menjadi figur kakak yang menyenangkan dan selalu menyemangati peneliti. Peneliti mempersembahkan gelar sarjana ini kepada kakak-kakak tercinta.

8. Kepada sahabat SD peneliti Putriandita Noor Hafidah dan Suha Sausan Nadine, S.Ds, yang sudah peneliti anggap sebagai saudara sendiri. Terima kasih telah membersamai peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala tawa dan duka yang telah dibagikan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang bersama memperoleh gelar impian masing-masing.
9. Kepada sahabat SMA peneliti, Adna Delinda Khoirunnisa, Ananda Rahma Melati Putri, Annisa Rifna Wardati, S.H.G., Akira Ayomi Irsyad, Bayu Winky Safriadi Supeno, S.Si., Gien Hidayatullatifah, Husna 'Ainun Rahmawati, S.Si., Khoirunnisa Diah Pranata, dan Rasyadah Qanitah Irbah Pambudi, S.Psi., yang selalu memberikan dukungan, semangat, hiburan, berbagi waktu, dan berbagi tawa selama penyusunan skripsi.
10. Kepada teman-teman KKN Kasuran 182 yang selalu mendukung satu sama lain untuk bisa menyelesaikan skripsi bersama. Terima kasih atas waktu dan dukungan yang selalu diberikan, semoga pertemanan ini selalu dijaga.
11. Kepada teman-teman *online* peneliti yang selalu memberikan arahan ketika peneliti kesusahan dalam memahami sesuatu. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu menjaga dan mengiringi langkah kalian.
12. Terakhir, peneliti ingin mengucap terima kasih kepada diri sendiri "Faras Meuthia Filla". Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah walau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

langkah terasa sangat berat. Terima kasih sudah bertahan tidak menyerah pada keadaan walau diselimuti air mata yang tak terbendung. Terima kasih untuk tetap percaya bahwa tidak ada akhir yang sia-sia dari sebuah perjalanan yang dimulai. Terima kasih telah berusaha memaknai segala ilmu yang diperoleh.

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menulis skripsi ini. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat membawa manfaat dan kebaikan bagi semuanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2026



FARAS MEUTHIA FILLA
NIM : 22104030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iv**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Penelitian yang Relevan 6
F. Kajian Teori 11

BAB II METODE PENELITIAN **23**

A. Jenis Penelitian 23
B. Waktu Penelitian 24
C. Lokasi Penelitian 25
D. Subjek Penelitian 25
E. Metode Pengumpulan Data 26
F. Instrumen Pengumpulan Data 29
G. Uji Keabsahan Data 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Teknik Analisis Data 31
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 33
A. Gambaran Umum Komunitas Salafi Wonosalam 33
B. Paparan Data 38
BAB IV PEMBAHASAN 87
A. Praktik Pengasuhan Religius di Komunitas Salafi di Yogyakarta 87
B. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan kepada Anak Usia Dini oleh Komunitas Salafi 104
C. Implikasi Praktik Pengasuhan Religius Komunitas Salafi pada Anak Usia Dini 116
BAB V PENUTUP 124
A. Kesimpulan 124
B. Saran 127
DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN cxxxiv

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Buku Azka sebagai media penanaman adab..... 71
Gambar 3.2. Poster hewan dengan kepala tertutup..... 74
Gambar 3.3. Ilustrasi di Buku At-Tuqa yang menutup kepala hewan..... 74
Gambar 3.4. Buku Penerbit At-Tuqa..... 75
Gambar 3.5. Selebaran Kajian Parenting..... 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... cxxxv
Lampiran 2 Pedoman Observasi..... cxxxvii
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Orang tua..... cxl
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru..... ccxii
Lampiran 5 Transkrip Observasi..... ccxliv
Lampiran 6 Analisis Data Wawancara..... ccliii
Lampiran 7 Dokumen Sekolah : RPPP TA Al-Anshar..... cclxii
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian..... cclxv
Lampiran 9 Bukti Telah Melaksanakan Seminar Proposal..... cclxvi
Lampiran 10 Bukti Menjadi Pembahas Seminar Proposal..... cclxvii
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Tugas Akhir..... cclxviii
Lampiran 12 Sertifikat TOEFL/TOEC..... cclxix
Lampiran 13 Sertifikat TOAFL/IKLA..... cclxx
Lampiran 14 Sertifikat ICT..... cclxxi
Lampiran 15 Sertifikat PLP..... cclxxii
Lampiran 16 Sertifikat KKN..... cclxxiii
Lampiran 17 Sertifikat PBAK..... cclxxiv
Lampiran 18 Sertifikat User Education..... cclxxv
Lampiran 19 Sertifikat PKTQ..... cclxxvi
Lampiran 20 Turnitin..... cclxxvii
Lampiran 21 Data Riwayat Hidup..... cclxxx

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak yang berusia 0-6 tahun yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada usia ini anak berada pada masa krusial pada kehidupannya di mana ini merupakan masa rentan bagi anak dan jika diberikan penanganan yang tidak sesuai maka akan memberi dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak tersebut kedepannya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini penanaman nilai agama atau aspek perkembangan agama dan moral. Lembaga PAUD sangat diperlukan sebagai wujud dari upaya penyiapan masa depan manusia yang memiliki kemampuan beradaptasi melalui disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2004:12).

Kasus perundungan pada anak meningkat secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2025. Dilansir dari Sekretariat Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (2025:3) tercatat adanya kenaikan sebesar 550 kasus, yang mana tahun 2020 tercatat 91 kasus dan tahun 2025 tercatat 641 kasus. Peningkatan laporan kasus perundungan menunjukkan bahwa penguatan karakter dan perlindungan anak masih menjadi tantangan. Pendidikan agama diperlukan sejak dini dalam pembentukan karakter dengan pemilihan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika dan spiritual yang kuat supaya anak dapat berguna bagi seluruh umat manusia (M. Abdul Somad, 2021, hlm. 3).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena itulah, penguatan pendidikan agama sejak dini menjadi salah satu upaya yang relevan untuk pembentukan karakter anak

Di tengah kondisi tersebut, banyak orang tua di Indonesia yang menyadari pentingnya pendidikan agama Islam bagi anaknya. Salah satunya yaitu keluarga yang berada di lingkungan salafi yang terus gencar mendidik anaknya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fenomena pendidikan Islam bercorak salafi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dikenal sebagai salah satu bentuk keberagamaan yang diikuti sebagian umat Islam di Indonesia selama beberapa dekade terakhir, salah satunya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (Alfian, dkk., 2024, hlm. 1707). Menurut Gustiar Abduloh, dkk (2025:26) Islam telah memberikan contoh kepada orang tua dalam hal pengasuhan secara rinci melalui kisah-kisah keteladanan, seperti kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail hingga kisah Maryam yang dapat menjadi contoh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*). Pandangan ini menjadi salah satu rujukan bagi sebagian orang tua Muslim di Indonesia dalam mendidik anak sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut pandangan etnopedagogik, pendekatan ini mempelajari bagaimana suatu komunitas etnoreligius membangun pola pendidikan berbasis budaya dan nilai internal mereka. Uniknya, komunitas salafi cenderung menolak integrasi budaya lokal dalam pendidikan agama karena dianggap bertentangan dengan prinsip tauhid dan ajaran Islam. Fenomena ini menjadi sebuah keunikan dalam studi etnopedagogik, di mana dalam hal ini konteks "budaya" komunitas digantikan oleh sistem religius murni sebagai sumber pendidikan. Menurut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anly Maria & M Parhan (2024:6) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Etnopedagogik dalam Pendidikan Agama Islam" disebutkan bahwa dalam konteks agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersumber dari nilai-nilai budaya masyarakat, tetapi juga bersumber dari ajaran atau wahyu seperti Al-Qur'an. Keduanya memiliki keterkaitan dalam praktik etnopedagogik, sebab nilai-nilai yang berasal dari wahyu tersebut kemudian dimaknai, dihayati, dan diwariskan secara khas oleh suatu komunitas atau masyarakat, sehingga dapat dijadikan bagian dari praktik pembelajaran etnopedagogik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 14 November 2025 di rumah salah satu responden dapat terlihat bahwa dalam komunitas salafi terdapat pengasuhan religius yang menekankan pada Al Qur'an dan As-Sunnah. pada umumnya dalam sebuah komunitas salafi setiap keluarga memiliki kebiasaan tidak mendengarkan musik dan nyanyian dalam kesehariannya karena mengikuti ajaran dan sunnah dari Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Namun, ketika observasi dilakukan ditemukan kebiasaan dalam salah satu keluarga responden dimana anak masih sering menyanyikan lagu-lagu tertentu. Padahal pada anak seusianya di keluarga lain tidak ditemukan kebiasaan bernyanyi. Pada observasi awal ditemukan bahwa Ayah mengajak anak laki-lakinya yang berusia 3 tahun untuk sholat berjamaah di masjid saat waktu adzan tiba. Pada observasi awal juga ditemukan bahwa dalam Komunitas Salafi di daerah Wonosalam Yogyakarta menjadikan hari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jumat sebagai hari libur dalam setiap kegiatan baik itu sekolah, berdagang, dan sebagainya.

Kajian ilmiah yang secara khusus menggunakan pendekatan etnopedagogik untuk mengkaji pengasuhan religius pada komunitas manhaj salaf masih jarang ditemukan. Penelitian Heronimus Delu Pingge dan Rahel Maga Aingu (2021) misalnya, menggunakan pendekatan etnopedagogik untuk mengkaji nilai-nilai Pancasila pada budaya lokal masyarakat adat Sumba, namun tidak menyentuh ranah pengasuhan religius. Di sisi lain, penelitian Atik Purwasih (2018:78) mengenai pola pengasuhan anak dalam keluarga bermanhaj salaf telah mengidentifikasi metode keteladanan, praktik, dan *reward-punishment*, namun belum menggunakan kerangka etnopedagogik untuk memaknai bagaimana nilai tersebut dihasilkan, disimpan, dan diwariskan secara khas oleh komunitas ini, serta belum mengaitkannya secara eksplisit dengan implikasinya terhadap pendidikan anak usia dini. Kekosongan inilah yang menjadi celah (*research gap*) yang coba diisi oleh penelitian ini. Secara konseptual, penelitian ini memadukan empat perspektif sekaligus: perspektif etnografi sebagai metode untuk memahami pola hidup dan kebiasaan komunitas secara mendalam, kerangka religiusitas Glock dan Stark (1968) sebagai alat analisis untuk memetakan dimensi-dimensi keebragaman yang ditanamkan, komunitas salafi sebagai kelompok etnoreligius dengan karakteristik pengasuhan yang khas dan belum banyak dikaji, serta implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini diberi judul "Studi Etnopedagogik Pengasuhan Religius pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komunitas Salafi di Yogyakarta Dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pengasuhan religius diterapkan dalam komunitas salafi di Yogyakarta?
2. Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan kepada anak usia dini dalam komunitas salafi?
3. Bagaimana implikasi praktik pengasuhan religius komunitas salafi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan keagamaan anak sebagaimana tampak dalam konteks sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan praktik pengasuhan religius dalam komunitas salafi di Yogyakarta
2. Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada anak usia dini oleh komunitas salafi.
3. Menganalisis implikasi praktik pengasuhan religius komunitas salafi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan keagamaan anak sebagaimana tampak dalam konteks sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengasuhan religius sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   Bagi orang tua penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pendidikan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendidik anak usia dini. Bagi pendidik dan calon pendidik PAUD penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi dalam mengembangkan strategi pendidikan agama dan moral yang efektif sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk anak usia dini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan berguna untuk membandingkan penelitian, mengetahui posisi penelitian, memperkuat hasil penelitian dan menyetujui penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang relevan sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Purwasih Atik., 2018	Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga	Keluarga bermanhaj salaf menerapkan pola asuh	Meneliti mengenai pola asuh yang dilakukan oleh	Lokasi Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Ber*manhaj salaf* untuk Membentuk Generasi Qur'ani.	demokratis melalui cerita Al-Qur'an, keteladanan, praktik, serta hadiah dan hukuman, dipengaruhi tingkat pendidikan, orientasi keagamaan, dan kondisi ekonomi orang tua.	keluarga ber*manhaj salaf*	dan metode penelitian.
Nurkhotimah, S. (2019)	Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.	Kegiatan religi di panti asuhan menjadi wahana internalisasi nilai iman, syariat, dan akhlak; pengasuh mendidik secara bertanggung jawab dan terampil.	Meneliti mengenai pengasuhan religius dalam suatu komunitas	Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian
Arhanuddin. (2021)	Praktik Pendidikan Islam Salafi di Manado dalam membentuk	Praktik pendidikan salafi difokuskan pada pembentukan akidah dan	Meneliti mengenai pendidikan islam salafi	Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kesalehan Beragama.	akhlak melalui pengenalan nilai-nilai dasar Islam sejak dini.		
Dzikro, K. (2023)	*Etnoparenting* pada Pengasuhan Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga Perkawinan Multi Etnis di Desa Suka Maju.	Nilai keagamaan menjadi penekanan utama pembentukan identitas budaya anak pada keluarga multi etnis, dengan kendala utama berupa perbedaan nilai, tradisi, dan bahasa.	Meneliti mengenai pengasuhan anak usia dini di komunitas tertentu	Lokasi penelitian dan subjek penelitian.
Mahdi, Azhar (2023)	Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Kajian Etnopedagogik Budaya Gayo	Pola asuh masyarakat Gayo cenderung otoriter, dipengaruhi sistem kekerabatan patrilineal, budaya, norma, agama, ekonomi, dan pengalaman masa kecil orang tua.	Menggunakan pendekatan etnopedagogik dalam penelitiannya dan membahas mengenai pola asuh	Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian
Yulia dan Suparno (2023)	Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Konteks Budaya Lokal di	Perpaduan pola asuh demokratis-otoriter menghasilkan perilaku positif, sementara permisif dan *neglectful* berdampak	Meneliti mengenai pola asuh orang tua mengenai budaya lokal di daerah tertentu.	Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Wilayah Aceh Pesisir	negatif; pelaksanaan terhambat pergeseran nilai digital dan rendahnya pemahaman PAUD.		
Aswanto, dkk., 2024	Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi	Pengasuh berperan penting menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan hafalan Al-Qur'an melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan hukuman.	Meneliti mengenai penanaman nilai religius pada anak	Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian

Ketujuh penelitian terdahulu tersebut menunjukkan variasi fokus, teori, metode, subjek, dan lokasi penelitian yang dipetakan sebagai berikut. Fokus penelitian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu penelitian yang membahas pola asuh keluarga bermanhaj salaf secara umum tanpa pendekatan etnopedagogik (Purwasi, 2018; Arhanuddin, 2021), penelitian tentang penanaman nilai religius yang bukan berbasis keluarga maupun komunitas keagamaan tertentu (Nurkhotimah, 2019; Aswanto, dkk. 2024), serta penelitian yang menggunakan pendekatan etnopedagogik namun pada konteks budaya suku atau etnis, bukan komunitas keagamaan (Dzikro, 2023; Mahdi, 2023; Yulia & Suparno, 2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari segi teori, penelitian terdahulu umumnya menggunakan teori pola asuh (*parenting styles*) secara umum sebagai kerangka utama, atau menggunakan pendekatan etnopedagogik untuk mengkaji budaya suku dan etnis tertentu. Penelitian ini diposisikan menggunakan pendekatan etnopedagogik sebagai pendekatan utama (Mahdi, 2023; Dzikro, 2023) dengan penambahan kerangka religiusitas Glock dan Stark (1968) sebagai alat analisis untuk mengategorikan dan memilah data pengasuhan religius ke dalam lima dimensi (keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi), sebelum dimaknai lebih lanjut melalui etnopedagogik. Kombinasi ini belum ditemukan pada penelitian terdahulu manapun, di mana penelitian yang berfokus pada manhaj salaf oleh Purwasih (2018) dan Arhanuddin (2021) belum menggunakan kerangka etnopedagogik sama sekali, sementara penelitian yang menggunakan etnopedagogik (Mahdi, 2023; Dzikro, 2023; Yulia & Suparno, 2023) belum menggunakan konteks komunitas religiuss tertentu.

Dari segi metode, seluruh penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, namun dengan variasi desain studi kasus, fenom. Sehingga metode etnografi yang dipadukan dengan pendekatan etnopedagogik pada penelitian ini dengan menerapkan pada objek lain yang berbeda. Sementara itu, dari segi subjek dan lokasi belum ada penelitian terdahulu yang melaksanakan penelitiannya di Yogyakarta secara spesifik, sehingga penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. *Research gap* yang ditemukan adalah belum ada penelitian yang memadukan teori religiusitas dan pendekatan etnopedagogi secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersamaan untuk mengkaji pengasuhan religius pada komunitas salafi, sekaligus mengaitkannya dengan implikasinya terhadap pendidikan anak usia dini. Berdasarkan kekosongan tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai penelitian yang memperkaya kajian Purwasih (2018) dan Arhanuddin (2021) mengenai pengasuhan religius keluarga salafi, dengan menambahkan kerangka etnopedagogik sebagaimana digunakan Mahdi (2023) dan Dzikro (2023) yang diterapkan pada konteks komunitas salafi di Yogyakarta yang belum pernah dikaji sebelumnya, serta memperluas kajian hingga implikasinya bagi pendidikan anak usia dini yang belum disentuh oleh penelitian terdahulu.

F. Kajian Teori

1. Etnopedagogik

Etnopedagogi berasal dari transmisi pengetahuan tradisional lisan melalui cerita dan aktivitas harian masyarakat. Sebelum istilah etnopedagogik muncul, pada akhir abad 19 dan awal abad 20 Emile Durkheim telah melihat pendidikan sebagai cara untuk mewariskan nilai, norma, dan moral sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Istilah etnopedagogi pertama kali dikenalkan oleh G.N. Volkov pada tahun 1970, yang memaknai etnopedagogi sebagai sejarah dan teori pendidikan etnis, yaitu ilmu yang mengkaji proses pembinaan, pandangan pedagogis asli, dan praktik pendidikan sehari-hari dalam keluarga dan komunitas (Tufekčić, 2014:1).

Etnopedagogik merupakan pendekatan pendidikan berbasis pada kearifan lokal dan budaya masyarakat. Pendekatan etnopedagogik dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung

dalam pendidikan di suatu budaya atau komunitas tertentu. Etnopedagogik merupakan praktik pembelajaran pendidikan yang bersumber dari budaya lokal dan menekankan kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan (Alwasilah, Suryadi, dan Tri Karyono. 2009:71). Salah satu tokoh yang mengembangkan etnopedagogik ke Indonesia adalah Chaedar Al Wasilah yang merupakan Guru Besar di Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Yanthi, Marhaeni, dan Dantes (2020:118) etnopedagogik adalah wujud pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan lokal.

Menurut Anly Maria & M Parhan (2024:6) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Etnopedagogik dalam Pendidikan Agama Islam" disebutkan bahwa dalam konteks agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersumber dari nilai-nilai budaya masyarakat, tetapi juga bersumber dari ajaran atau wahyu seperti Al-Qur'an. Menurut penulis, Keduanya memiliki keterkaitan dalam praktik etnopedagogik, sebab nilai-nilai yang berasal dari wahyu tersebut kemudian dimaknai, dihayati, dan diwariskan secara khas oleh suatu komunitas atau masyarakat, sehingga dapat dijadikan bagian dari praktik pembelajaran etnopedagogik. Proses pembelajaran etnopedagogik dapat dilakukan oleh anak sejak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh M. Z. Sari, dkk. (2021:184) bahwa etnopedagogik hendaknya dilakukan sedini mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengasuhan Religius

Pengasuhan religius merupakan pengasuhan yang berdasar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak. Pengasuhan religius adalah pola asuh yang menjadikan aturan Tuhan sebagai prioritas utama yang diterapkan pada sikap dan perilaku dalam kehidupan anak, meliputi pemberian hukuman, aturan, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan (Nashori, 2006, dikutip dalam Putri, F.D, 2022, hlm 267-268). Orang tua hendaknya memberikan gaya pengasuhan yang sesuai dengan ajaran agama agar mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri anak. Hal ini dikarenakan penanaman nilai religius pada diri anak merupakan hal yang penting sehingga orang tua dan guru sebaiknya mengajarkannya pada anak sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rohmah dkk (2021:169) aspek spiritual merupakan salah satu aspek yang sebaiknya dipertimbangkan oleh orang tua dan guru. Pemberian pendidikan agama dalam keluarga pada anak sejak dini memiliki tingkat urgensi tinggi (Lestari, 2004:102).

Setiap agama memiliki karakteristik keyakinan, ritual, dan bentuk kesalehan keagamaan yang berbeda-beda satu sama lain. Glock dan Stark (1968) dalam Saha, S.R., & Eyemoon, E.J. (2021, hlm.3-4) mengemukakan sebuah kerangka lima dimensi religiusitas untuk menjelaskan hakikat komitmen beragama, yaitu dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi, yang masing-masing dimensi tersebut merepresentasikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk religius yang berlaku pada berbagai agama di dunia. Lima dimensi religius Glock dan Stark digunakan sebagai kerangka analitis untuk mengidentifikasi bentuk nilai religius. Dimensi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan

   Dimensi keyakinan merupakan dimensi mengenai sejauh mana seseorang menerima dan meyakini pokok-pokok ajaran agamanya sebagai kebenaran yang mendasar, seperti keyakinan keberadaan Tuhan, hal-hal yang diangap suci dan berdosa, kedudukan kitab sebagai wahyu, dan keyakinan tentang kehidupan setelah kematian.

b. Dimensi Praktik Ibadah

   Dimensi praktik ibadah merupakan dimensi terkait pelaksanaan praktik ibadah atau ritual keagamaan yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri pada Tuhan untuk meguatkan keyakinannya pada Tuhan. Dalam agama Islam dimensi ini tampak melalui seberapa rutin seseorang melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan sebagainya.

c. Dimensi Pengalaman Religius

   Dimensi pengalaman religius merupakan dimensi yang menunjukkan sisi emosional dan kedekatan batin seseorang terhadap agamanya. Hal ini muncul dari relasi seseorang dengan Tuhan yang menimbulkan perasaan-perasaan tertentu seperti rasa aman, tentram, kagum, dan rendah hati. Menurut Glock dan Stark,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengalaman religius mencakup seluruh perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang sebagai wujud komunikasi dengan sesuatu yang bersifat ghaib. Dalam agama Islam dimensi ini tampak melalui perasaan hadirnya Allah dalam keseharian, rasa takut pada Allah, rasa bersalah ketika lalai melakukan kewajiban, dan rasa syukur ketika doa dikabulkan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

   Dimensi pengetahuan agama merupkan dimensi yang melihat seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap ilmu dasar agamanya. Hal ini termasuk dalam hal sejarah, kitab, dan pokok-pokok ajaran lain.

e. Dimensi Konsekuensi

   Dimensi konsekuensi merupakan dimensi yang melihat bagaimana keempat dimensi sebelumnya pada akhirnya membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang dalam kesehariannya. Dimensi digunakan untuk melihat bagaimana keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama tercermin dalam perilaku.

Pengasuhan religius dalam agama Islam yaitu pengasuhan yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti Al Qur'an dan As-Sunnah (Rachman, 2004:25). Sehinngga orang tua hendaknya mendidik anaknya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah. Penanaman nilai religius pada anak dapat berupa pembentukan akhlak dan perilaku anak dalam segala aspek kehidupan di masyarakat. Abdurahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2010:10) menyatakan bahwa konsep pengasuhan dalam islam dilakukan sebagai bentuk penanaman iman, karakter, dan akhlak pada anak.

Pengasuhan religius di lingkungan keluarga menjadi fondasi penting bagi pembiasaan karakter anak. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan, dan pembiasaan sikap agamis (Amru Almu'tasim, 2016:58-60). Ketika orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini dan menerapkan pembiasaan pada anak usia dini maka anak akan terbiasa menerapkannya hingga dewasa. Pendidikan agama diperlukan sejak dini dalam pembentukan karakter dengan pemilihan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika dan spiritual yang kuat supaya anak dapat berguna bagi seluruh umat manusia (M. Abdul Somad, 2021:184). Orang tua berperan penting dalam pemilihan pendidikan agama dan lingkungan tempat tinggal yang tepat untuk anak. Orang tua berperan untuk memberikan pendidikan agama ke anak usia dini melalui pengasuhan yang merupakan kewajiban dan harus dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Allah Swt. (Fadlillah, 2015:16-20).

Pengasuhan religius menanamkan nilai-nilai Islami dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan antara lain nilai keimanan, nilai akhlak, nilai kejujuran, nlai keteladanan, nilai ketaatan, dan lain sebagainya. Menurut Patimah (2016:38-40) nilai religius pada diri seseorang dapat ditunjukkan dari kejujuran, keadilan, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, dan sebagainya. Pengasuhan religius banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diterapkan oleh keluarga yang berada di Indonesia. Menurut Syukria Harfifah (2023:45-47) Bentuk-bentuk pengasuhan religius yang ada di masyarakat antara lain adalah pengasuhan melalui keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana, dan integrasi dan intergeralisasi.

3. Komunitas Salafi

Pengertian salaf secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang terdahulu, dalam hal ini bisa disebut orang yang terdahulu baik dari sisi ilmu maupun keimanan. Fadlan (2021:36-37) menyebutkan dalam jurnal berjudul "Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi" bahwa menurut para ulama, salaf merupakan sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, *tabi'in* atau murid-murid yang mengikuti sahabat, dan *tabi'ut tabi'in* (orang yang mengikuti para tabi'in) yang kemudian ketiga generasi ini disebut sebagai *salafush shalih* (para terdahulu yang sholih) yang kemudian para pengikutnya disebut dengan *manhaj salaf*. Menurut Muhammaddin (2013:147) *manhaj salaf* merupakan cara yang dilakukan para sahabat, *tabi'in,* dan *tabi'in* dan *tabi'ut* ketika memahami pembelajaran agama. Hal ini disandarkan pada sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* :

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُم

Artinya : "*Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya*." (HR. Al-Bukhari no. 3651, dan Muslim no. 2533)

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan para *salafush shalih* merupakan orang-orang yang diberi anugerah besar dengan kesempatan hidup di masa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam.* Hal ini dikarenakan para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang-oraang yang dekat dengan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam,* mereka hidup di zaman yang sama dengan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga mereka lebih memahami isi Al-Qur'an dan juga perkataan dan perilaku Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Para sahabat merupakan orang-orang yang benar-benar memahami apa yang diinginkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *manhaj salaf* berarti orang-orang yang melakukan ajaran agama Islam sesuai dengan cara *salafush shalih* atau tiga generasi awal umat islam terdahulu yang sholih. Menurut Arrazy Hasyim (2017:28-34) dalam bukunya yang berjudul "Teologi Muslim Puritan" disebutkan bahwa salaf muncul karena adanya semangat kembali pada kejayaan Islam di masa lalu, terutama pada tiga abad awal islam. Pada masa-masa tersebut hidup orang-orang shalih yang memahami isi Al-Qur'an dan perkataan serta perbuatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga perilakunya diyakini sebagai ajaran Islam yang murni. Perilaku pengikut *manhaj salaf* yang gencar mengikuti seluruh aspek keagamaan para *salafush shalih* mulai dari sikap, teologi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fiqih, berpakaian, dan keseharian menciptakan suatu perilaku religius yang khas di tengah masyarakat.

Manhaj salaf mulai dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia saat ini. *Manhaj salaf* berkembang pesat dan mulai dikenal melalui ajarannya yang gencar mengingatkan masyarakat Indonesia untuk melaksanakan ajaran agama Islam yang sesuai dengan kemurnian Al-Qur'an dan As-Sunnah dan meninggalkan segala macam kesyirikan, *bid'ah,* serta *takhayul* yang masih sering dilakukan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengajarkan pentingnya tauhid dalam Islam dan menghapus segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Komunitas salafi menjadikan pengasuhan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan demi menciptakan generasi Islam yang lurus akidah dan akhlaknya. Hal ini dikarenakan anak merupakan amanah yang diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada kedua orang tuanya yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mengasuh anak sesuai agama Islam. Ibnu Imam Al Ayyubi, dkk (2024:71-72) menyebutkan bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anak terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "*Wahai orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,*" (QS. At-Tahrim : 6).

Dari ayat tersebut orang tua diingatkan pentingnya pendidikan agama bagi anaknya. Sehingga hendaknya orang tua untuk memperhatikan dan

memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan syariat agama Islam. Orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai tauhid, iman, akidah, dan akhlak yang baik, serta mendidik anak untuk beribadah kepada anak-anaknya. Nilai-nilai inilah yang gencar ditanamkan oleh orang tua di komunitas salafi. Menurut Dwi Laraswati (2022:1-2) nilai-nilai di komunitas salafi bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang meliputi nilai iman, akidah, dan tauhid.

Berdasarkan pengertian tersebut, Komunitas Salafi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau jamaah yang menisbatkan diri kepada *manhaj salaf,* yaitu berupaya memahami dan mengamalkan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut para *salafush shalih.* Dengan demikian, yang tergabung dalam komuniitas salafi bukan hanya satu golongan yang seragam atau sudah berada dalam pemahaman salaf lintas generasi, melainkan beragam individu dari latar belakang sosial yang berbeda seperti santri, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang memiliki kesamaan orientasi keagamaan yang bersandarkan pada praktik keislaman sesuai dengan para *salafush shalih.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Implikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implikasi artinya adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sedangkan dalam bahasa Indonesia implikasi memiliki arti efek yang timbul di masa depan atau dampak dari suatu perilaku di masa lalu (Chindy Yogawa,

2024:2). Implikasi merupakan akibat yang terjadi dari suatu proses atau kegiatan yang dilakukan. Menurut Islamy (2003) dalam Ramdan, Wibowo, & Nurseha (2023, hlm. 92) implikasi merupakan segala hal yang dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diperuntukkan untuk anak yang berusia 0-6 tahun yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Di usia ini anak berada pada masa krusial pada kehidupannya di mana ini merupakan masa rentan bagi anak dan jika diberikan penanganan yang tidak sesuai maka akan memberi dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak tersebut kedepannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkatan pendidikan yang memiliki fondasi penting dalam tumbuh kembang anak, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga meliputi sosial, emosional, dan fisik. Lembaga PAUD sangat diperlukan sebagai wujud dari upaya penyiapan masa depan manusia yang memiliki kemampuan beradaptasi melalui disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2004:12).

Pengasuhan religius menjadi fondasi penting bagi pembiasaan karakter anak. Anak yang terbiasa berada di lingkungan religius cenderung hidup dengan pembiasaan karakter yang ada di ajaran agamanya. Menurut Feti Yunita (2021:30) menyatakan bahwa remaja yang terbiasa berada di lingkungan taat beragama maka ia akan terbiasa dengan kehidupan agamis. Implikasi pengasuhan religius salafi terhadap anak usia dini dapat diartikan sebagai dampak dari pengasuhan religius yang ada di komunitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

salafi. Implikasi pengasuhan religius mencerminkan penguatan identitas ajaran agama Islam serta pembiasaan ibadah harian yang berorientasi pada pemurnian ajaran Islam. Anak yang diasuh dengan model pengajaran religius pada umumnya memiliki pondasi moral yang kuat dan motivasi spiritual yang tinggi. Menurut Sri Indarti (2020:7) pelaksanaan pengasuhan religius sejak dini dilakukan dengan harapan nantinya anak akan taat dalam beribadah dan menjalani perintah agama.

Berdasarkan uraian di atas, implikasi pengasuhan religius terhadap pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini memiliki fokus pada implikasi pengasuhan religius di komunitas salafi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Proses pembelajaran dalam hal ini merujuk pada proses pembelajaran anak yang berlangsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, implikasi terhadap perkembangan anak dalam penelitian ini adalah perkembangan anak yang terlihat di lingkungan sekolah saat anak bersama dengan teman dan guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pengasuhan religius oleh orang tua di Komunitas Salafi di Yogyakarta diterapkan melalui pengenalan Allah sebagai pencipta lewat fenomena alam sebagai penguatan tauhid pada anak, di mana orang tua menggunakan objek-objek di sekitar anak yang mudah ditemui untuk mengenalkan Allah sebagai pencipta. Sehingga anak lebih mudah memahami konsep ketuhanan dibandingkan dengan penjelasan abstrak.

   Praktik pengasuhan dalam hal penanaman praktik ibadah dalam Komunitas Salafi di Yogyakarta ditanamkan melalui keteladanan orang tua dalam pembiasaan bertahap sesuai usia, dimana anak dibiarkan mengamati dan meniru ibadah orang tua tanpa adanya paksaan kewajiban ibadah sebelum usia 7 tahun. Pendekatan lain yang dilakukan orang tua yaitu pendekatan dialogis terhadap rasa ingin tahu anak, dimana orang tua menjawab pertanyaan abstrak anak dengan jujur dan sabar.

   Selain itu dilakukan juga pembagian peran antara ayah dan ibu selama pengasuhan dilakukan yang dibagi berdasarkan kapasitas dan kemampuan serta penanaman nilai gender melalui pembagian peran. Sementara itu ditemukan nilai yang menjadi nilai etnopedagogik dalam Komunitas Salafi di Yogyakarta khususnya di Pondok Pesantren Wonosalam, dimana orang tua menggunakan media kisah Islami yang di dapat melalui penerbit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setempat yang diberi nama penerbit At-Tuqa yang menerbitkan buku sesuai dengan ajaran agama Islam yang dilakukan dalam *manhaj salaf.* Praktik pengasuhan yang dilakukan di Komunitas Salafi di Yogyakarta juga menggunakan konsep *reward and punishment,* walaupun dalam setiap keluarga berbeda penerapannya namun tujuan utamanya tetap berlandaskan keyakinan adanya balasan Allah atas setiap perbuatan.

2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada anak usia dini di Komunitas Salafi di Yogyakarta diantaranya yaitu yang paling pertama dan utama adalah penanaman nilai tauhid yang menjadi fondasi dan menjadi landasan bagi seluruh amal lainnya. Dilanjutkan dengan nilai-nilai praktik ibadah yang ditanamkan baik secara lahiriah maupun batin. Ibadah lahiriah ditanamkan melalui ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, shodaqoh, beradab, dan muamalah yang baik. Ibadah sholat yang ditanamkan pun terdapat sholat wajib hingga sholat jenazah dan sholat gerhana yang ditanamkan bertahap sesuai usia. Sedangkan untuk ibadah batin ditanamkan melalui rasa cinta kepada Allah, takut kepada Allah, dan merasa diawasi oleh Allah.
   Selain itu, ditanamkan juga konsep *muroqabah* atau kesadaran bahwa perilaku kita senantiasa diawasi oleh Allah sehingga mendorong anak untuk mengontrol perilakunya sendiri. Nilai-nilai yang ditanamkan selanjutnya adalah nilai adab, akhlak, dan nilai-nilai sosial seperti adab kepada orang tua, adab kepada teman, kejujuran, berbagi, empati, dan keberanian untuk membekali anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditemukan pula prinsip *ittiba* dan penolakan *bid'ah* sebagai kerangka khas *manhaj salaf* yang menjaga agar nilai dan praktik ibadah dari zaman Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* tetap murni diwariskan antar generasi tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

3. Implikasi praktik pengasuhan religius di Komunitas Salafi terhadap pendidikan anak usia dini terlihat dari 3 hal utama. Pertama kerjasama rumah-sekolah melalui RPPP sebagai penentu efektivitas internalisasi nilai religius anak, dimana konsistensi orang tua dalam menindaklanjuti materi sekolah berdasarkan RPPP akan menghasilkan perbedaan pemahaman materi dan keagamaan yang signifikan antar anak. Kedua, kesadaran beragama pada setiap anak berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia anak, dimulai dari hafalan tanpa pemahaman makna hingga tumbuh menjadi kesadaran mandiri seiring bertambahnya usia anak, menunjukkan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan tahap perkembangan anak. Ketiga, pengulangan materi menjadi strategi sekolah untuk mengatasi variasi pengasuhan di rumah, komunitas memastikan seluruh anak mendapat fondasi pemahaman yang setara sekaligus menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik berpikir ana usia dini yang masih dipengaruhi oleh imajinasi anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua di Komunitas Salafi, disarankan untuk terus konsisten dalam menindaklanjuti materi RPPP yang diberikan oleh sekolah, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi tersebut berdampak pada pemahaman dan internalisasi nilai religius anak.
2. Bagi pihak sekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat mekanisme kerja sama dengan orang tua, seperti mengadakan kajian parenting dan komunikasi rutin setiap bulan serta memberi perhatian khusus bagi anak yang menunjukkan ketertinggalan dari anak yang lainnya. Terkait RPPP sekolah disarankan menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak sesuai dengan STPPA mulai dari usia 3-5 tahun, dan menyertakan target capaian mingguan dan *checklist* pemantauan orang tua yang kemudian diserahkan setiap pembagian RPPP baru.
3. Bagi orang tua dan pendidik anak usia dini secara umum, disarankan untuk menerapkan pemahaman tauhid yang bertahap sesuai usia anak dan tidak memaksakan anak untuk memahami langsung sebelum anak memiliki kesiapan kognitif dan psikologis yang memadai.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah informan dan berada di Komunitas Salafi di daerah lain, guna memperkaya perbandingan mengenai praktik religius pada komunitas serupa. Selain itu, disarankan juga penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selanjutnya menelusuri sejarah pendirian penerbit At-Tuqa dan sejauh mana penggunaannya benar-benar merata di seluruh komunitas.

5. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi praktik pengasuhan religius yang dapat diterapkan dalam keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.

Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan QS At-Tahrim Ayat 6. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, *4*(1), 71-83.

Almu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1).

Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Daulay, S. H. (2023). *Gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Dwi, L. (2022). *Sistem Nilai dan Pola Perilaku Pengikut Manhaj Salaf (Salafi): Suatu Kajian Antropologi Agama pada Majelis Ilmu Bermanhaj Salaf (Salafi) di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Dzikro, K., & Karyamah, I. (2023). Etnoparenting Pada Pengasuhan Anak Usia Dini oleh Orang Tua: Perkawinan Multi Etnis di Desa Suka Maju. *Journal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku, *2*(02), 113-124.

FETI, Y. S. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Religiusitas (Studi di SMK Bina Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, *2*(1), 23-30.

Indarti, Sri. (2020). Pembiasaan Ibadah Sehari-Hari Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Bintang Kecil. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

Lestari, Y. I. (2024). Urgensi Islamic parenting dalam mengembangkan karakter religius remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 94-104.

Mahdi, M., & Azhar, A. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Kajian Etnopedagogik Budaya Gayo. *Sasangga: Journal of Education and Learning*, *1*(1), 17-25.

Maria, A., & Kurniawan, M. P. (2024). Pendekatan etnopedagogik dalam pendidikan agama Islam (tinjauan ilmu pendidikan Islam). *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 49–56.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, *12*(3), 145-151.

Mirnawati. (2022). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak usia dini di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Muhammaddin, M. (2013). Manhaj Salafiyah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, *14*(2), 147-161.

Nabila, S., Rahman, K. A., & Ismiatun, A. N. (2024). Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *7*(2), 415-419.

Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *8*(2).

Patimah, P. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Tarbiya Islamica*, *4*(1), 29-40.

Pingge, H. D., & Aingu, R. M. (2021). Studi Etnopedagogi Nilai-Nilai Sila Pancasila pada Budaya Lokal Masyarakat Adat Sumba. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 16-22.

Putri, F. D., Rahmawati, A., & Zuhro, N. S. (2022). Spiritual parenting pada anak usia dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 264–276.

Rachman, F. (2014). *Islamic teen parenting*. Jakarta: Erlangga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahayu, G. D. S., Rahman, R., Karlina, D. A., Anggraini, G. F., & Ratumanan, S. D. (2021). Etnopedagogi: Persepsi Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *P2M STKIP Siliwangi*, *8*(2), 136-141.

Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.

Rohmah, L., Rahayu, D. P., & Latif, M. A. (2021). *Spiritual-based entrepreneurship education for early childhood: Lesson from Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 159–180.

Sari, M. Z., Rahman, R., Fahrozy, F. P. N., & Fitriyani, Y. (2021). Analisis unsur etnopedagogik dalam lagu daerah Manuk Dadali pada mahasiswa baru PGSD Kab. Kuningan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *5*(2), 182-190.

Sekretariat Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia. (2025). *Hasil pemantauan JPPI 2025: Kekerasan di satuan pendidikan: Temuan dan tantangan perlindungan anak*.

Shera, M. M., & Arifin, M. (2024). Upaya Keluarga Bermanhaj Salaf dalam Mewujudkan Ketahanan Rumah Tangga. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, *8*(2), 254-264.

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 171-186.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721-2731.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. *Penerbit CV Albeta Bandung.*

Tufekčić, A. (2012). *The ethnopedagogical mosaic of Bosnia and Herzegovina. Spirit of Bosnia*, 8(3), 1–4.

Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia. edu*, 1-10.

Yanthi, N. K. I. R. T., Marhaeni, A. A. I. N., & Dantes, N. (2020). Analisis tentang Cerita Anak yang Bermuatan Sikap dan Muatan Pembelajaran terkait dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *10*(2), 112-122.

YOGAWA, C., HIDAYAT, T., & SUGIYONO, S. (2024). *IMPLIKASI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SDN NGADIREJAN KECAMATAN PRINGKUKU, KABUPATEN PACITAN* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA